

***FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* , UKURAN KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Nela Sara Damayanti
NIM.15.0102.0182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

***FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* , UKURAN KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Nela Sara Damayanti
NIM. 15.0102.0182

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**FEE AUDIT, AUDIT TENURE, UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nela Sara Damayanti

NPM 15.0102.0182

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 19 Agustus 2019.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Lilik Andriani, S.E., M.Si.

Sekretaris

Faqiatul Marisa Waharini, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 07 SEP 2019.....

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nela Sara Damayanti
NIM : 15.0102.0182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***FEE AUDIT, AUDIT TENURE , UKURAN KAP
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2018)***

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 20 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Nela Sara Damayanti
NIM. 15.0102.0182

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nela Sara Damayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 23 Mei 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dsn. Karet Desa Bulurejo Rt 04 Rw 03,
Mertoyudan Magelang
Alamat Email : damanela152@gmail.com

Pendidikan Formal :
SD (2003 - 2009) : SD Negeri Jurangombo 1 Magelang
SMP (2009 - 2012) : SMP Negeri 6 Magelang
SMA (2012 - 2015) : SMK Muhammadiyah Magelang
Perguruan Tinggi (2015 -2019) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di Pusat Komputer Universitas Muhammadiyah Magelang
- Pelatihan Bahasa Inggris di Muhammadiyah University of Magelang Language Center

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswi Akuntansi (HMA) 2016/2017

Magelang, 20 Agustus 2019

Peneliti



Nela Sara Damayanti
NIM. 15.0102.0182

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S. Al Insyirah ayat 6-8)

“Jika Allah menjadi alasanmu untuk hidup, maka tidak akan ada alasan untuk menyerah”
(Ahli Hikmah)

“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama.”
(Nora Roberts)

“Sukses adalah kombinasi dari dua hal: usaha dan pertolongan dari Allah.”
(Nouman Ali Khan)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
3. Lilik Andriani, S.E., M.Si. selaku pembimbing 1 (satu) yang telah sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Faqiatul Mariya Waharini, S.E, M.Si, selaku pembimbing 2 (dua) yang telah sudah banyak membantu memberikan kritikan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Bapak, Ibu, kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat dan teman-teman akuntansi reguler angkatan 2015 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 20 Agustus 2019
Peneliti



Nela Sara Damayanti
NIM. 15.0102.0182

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Teori.....	10
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2. Kualitas Audit	11
3. <i>Fee Audit</i>	12
4. <i>Audit Tenure</i>	14
5. Ukuran Kantor Publik (KAP)	15
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Perumusan Hipotesis	18
D. Model Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Populasi dan Sampel.....	24
B. Data Penelitian.....	25
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	25
D. Metode Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Sampel Penelitian	33
B. Statistik Deskriptif.....	33
C. Uji Asumsi Klasik	37
D. Uji Hipotesis	40
E. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan	50
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big four</i>	27
Tabel 4.1 Seleksi Sampel	33
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.3 Correlation Matrix.....	38
Tabel 4.4 Koefisien Regresi	38
Tabel 4.5 Hosmer and Lemeshow Test.....	40
Tabel 4.6 Nilai Keseluruhan Model	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Nagelkerke.....	41
Tabel 4.8 Variabel dalam Persamaan.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	56
Lampiran 2 Data Perhitungan Kualitas Audit 2014-2018.....	59
Lampiran 3 Data Perhitungan <i>Fee</i> Audit 2014-2018.....	67
Lampiran 4 Data Perhitungan Audit <i>Tenure</i> 2014-2018.....	74
Lampiran 5 Data Perhitungan Ukuran KAP 2014-201.....	76
Lampiran 6 Data Perhitungan Leverage 2014-2018.....	83
Lampiran 7 Data Perhitungan Umur Perusahaan 2014-2018.....	90
Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif.....	98
Lampiran 9 <i>Correlation Matrix</i>	98
Lampiran 10 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	99
Lampiran 11 <i>Iteration History</i>	99
Lampiran 12 <i>Nagelkerke R Square</i>	100
Lampiran 13 <i>Variables in the Equation</i>	101

ABSTRAK

***FEE AUDIT, AUDIT TENURE* , UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Oleh:

Nela Sara Damayanti

15.0102.0182

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, ukuran KAP terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan keuangan dan tahunan pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive* sampling dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan data *professional fee* pada laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian. Metode analisis datanya adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Sedangkan *audit tenure* berpengaruh positif. Semakin lama *audit tenure* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Namun demikian ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya perusahaan yang menggunakan KAP besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *fee* audit, *audit tenure*, ukuran KAP, kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk menilai keandalan laporan keuangan. Masyarakat menilai bahwa profesi auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggung jawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Kasus yang merugikan pemakai laporan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen. Independensi pada seorang auditor merupakan hal yang sangat penting. Pasalnya, seorang auditor independen

harus bersifat netral dan tidak memihak pihak manapun. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Kurniasih, 2014).

Lemahnya kualitas audit juga masih kerap ditemukan di perusahaan manufaktur. Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan karena gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit berawal ketika kantor akuntan mitra KAP *Ernst & Young* melakukan kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia, terdapat akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dan penjualan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (www.cnbcindonesia.com).

Kasus lain yang merugikan pemakaian laporan melibatkan Akuntan Publik salah satunya adalah Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) tahun 2017. Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan

mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan (www.ojk.go.id). Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa AP Marlina dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar audit profesional akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT SNP, sehingga kementerian memberikan sanksi administratif kepada Akuntan publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul (www.pppk.kemenkeu.go.id). Berdasarkan kasus tersebut, banyak pihak yang berpendapat dan menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa contoh kasus menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan tidak hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit, melainkan juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien. Menurut Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji material sedangkan independensi auditor yang menentukan apakah auditor akan melaporkan salah saji tersebut atau tidak. Pada dasarnya auditor wajib menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya yaitu *fee* audit, audit *tenure*, ukuran KAP. Faktor

pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam penelitian diasumsikan bahwa pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik (Darmaningtyas, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan Pramaswardana & Astika (2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada laporan keuangan tahunan perusahaan diketahui jumlah *fee* audit tiap tahunnya relatif cukup tinggi dan bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan *fee* audit yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, karena dengan *fee* audit yang tinggi auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalan kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi. Pernyataan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Rinanda & Annisa (2018) menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama (Al-Thuneibat, et.al 2011). Penelitian Pramaswardana & Astika (2017) dan Khasani (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Konsep *audit tenure* dengan kualitas audit dapat diinterpretasikan, apabila masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan

spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Chariri (2014), dan Kurniasih (2014), dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan KAP, dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *Big Four* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Sholihat et al, 2014). Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Choi et al (2010) menyatakan ukuran KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil. Penelitian Panjaitan & Chariri (2014) dan Nugroho (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP *Big Four* atau *non Big Four* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Rinanda & Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Mohammed (2018) yang menggunakan variabel *fee* audit dan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini yaitu **Pertama**, menambahkan variabel yaitu *audit tenure*. Alasan penambahan variabel *audit tenure* karena hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat, 2011). *Tenure* yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan,

namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit (Panjaitan & Chariri, 2014). *Tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sedangkan penelitian Herianti (2016) dan Khasani (2018) menyimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena audit *tenure* yang lama tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, sebaliknya audit *tenure* yang singkat belum menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit pada klien.

Perbedaan **Kedua** dalam penelitian ini menambahkan variabel ukuran KAP, alasan penambahan karena KAP yang besar dapat dipercaya klien karena dianggap memiliki keahlian dan keakuratan pemeriksaan yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam *The Big Four* atau afiliasinya (DeAngelo, 1981). Ukuran KAP berperan menentukan kualitas laporan keuangan yang akan dilaporkan kliennya. KAP yang besar dapat memberikan dampak terhadap perusahaan yang diaudit karena akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas, karena auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* memiliki pengalaman yang lebih banyak dengan klien yang beragam sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas, karena kualitas audit yang baik adalah yang dapat disajikan secara material dan sesuai

dengan standar audit yang berlaku (Kurniasih, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan Nugroho (2018) menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena seorang auditor yang bekerja baik di KAP besar maupun pada KAP kecil mereka telah terikat dengan standar kompetensi profesionalisme sehingga dimanapun mereka bekerja pada KAP baik besar maupun kecil, maka mereka akan melakukan pemeriksaan sesuai dengan regulasi dan standarnya yang telah ditetapkan.

Perbedaan yang **Ketiga** menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2014-2018, karena menggunakan data-data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi perusahaan. Adanya kasus yang melibatkan perusahaan besar, dimana menyebabkan reputasi auditor menurun di mata investor dan masyarakat luas salah satunya adalah kegagalan auditor dalam melakukan audit, sehingga menyebabkan informasi laporan keuangan yang di keluarkan oleh auditor diragukan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul “***Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)***”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.
2. Menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan di bidang akuntansi yang berhubungan dengan *fee audit*, *audit tenure*, ukuran KAP serta kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para Akuntan Publik dan bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* (pemilik usaha) dan *agents* (manajemen suatu usaha) dan suatu teori pemisahan antara pemilik (*prinsipal*) dan *pengelola* (*agent*). Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan tersebut antara pihak agen maupun prinsipal bertujuan ingin memaksimalkan utilitasnya. *Principal* yang telah menyerahkan kepercayaan kepada *agent*, maka *agent* yang telah diberikan kepercayaan harus memberikan kemampuannya untuk dapat bekerja dengan baik.

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelolah keuangan perusahaan (Setiawan, 2011). Adanya perbedaan kepentingan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan *agen* (manajemen) atas dana yang ia tanamkan dalam perusahaan tersebut. Dalam

kenyataannya seorang *principal* tidak dapat memantau aktivitas agen dalam perusahaan setiap harinya. Disisi lain agen (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang agen (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Teori keagenan dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan *agen*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) merupakan suatu kemungkinan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan seberapa kemampuan auditor tersebut dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981). Tujuan daripada proses audit adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen dengan cara auditor pengaudit laporan keuangan tersebut dengan independensi dan

objektivitas yang tinggi. Dengan kata lain, untuk menghasilkan kualitas dari pelaporan keuangan tersebut meningkat, maka kualitas audit tentu juga harus ditingkatkan. Dari pernyataan DeAngelo, (1981) kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dilihat bagaimana seorang auditor itu mampu dalam mendeteksi kesalahan material dan tingkat independensi auditor dalam melaporkan jika menemukan kesalahan material tersebut.

Menurut Siregar et al, (2012), menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Independensi, integritas dan objektivitas merupakan kriteria mutu professional auditor yang diatur oleh standar umum auditing. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh auditor. Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien. Sehingga dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Karena disatu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap *realibilitas* angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan.

3. *Fee Audit*

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan,

kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Agoes, 2012). Besarnya *fee* anggota tergantung risiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya Mulyadi (2014: 63-64). Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. pengukuran *fee* audit menggunakan besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa *fee* audit. Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh

Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

4. Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi & Jogiyanto, 2010). *Tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, *fee* audit, profesionalisme kerja, kompetensi, dsb (Hamid, 2013). Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Oleh karena itu diberlakukan peraturan pemerintah mengenai rotasi maupun masa perikatan (audit *tenure*) untuk mengurangi tanggapan masyarakat tentang adanya hubungan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien.

Di Indonesia, ketentuan mengenai audit *tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut-turut. Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikelurkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Keputusan ini dimaksudkan

untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien.

5. Ukuran Kantor Publik (KAP)

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* (Nabila,2011). Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *Big Four*. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP (Harisman 2017).

Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan.

Menurut Siregar & Auliffi (2012) membagi KAP di Indonesia berdasarkan jumlah rekanan auditor menjadi tiga kelompok:

a. KAP Besar

Kelompok KAP ini terdiri dari KAP dengan jumlah auditor diatas 10 orang.

b. KAP Menengah

Kelompok KAP ini terdiri dari KAP dengan jumlah antara 6 – 10 orang.

c. KAP Kecil

Kelompok KAP ini terdiri dengan jumlah kurang dari 6 orang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Mohammed, et al. (2018)	Independen : Audit Fee Dependen : Kualitas Audit Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian audit fee berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2.	Khasani, Amirul Hadi. dkk. (2018)	Independen : <i>Tenure</i> Audit, Reputasi Audit Dependen : Kualitas Audit	Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel <i>tenure</i> audit dan reputasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.
3.	Nugroho, Lucky. (2018)	Independen : Audit <i>Tenure</i> , Ukuran KAP, Time Budget Pressure Dependen : Kualitas Audit	Berdasarkan hasil penelitian variabel audit <i>tenure</i> dan ukuran KAP tidak berpengaruh. Sedangkan <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan.
4.	Rinanda, Nida dan Annisa. (2018)	Independen : Audit <i>Tenure</i> , <i>Fee</i> Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor. Dependen : Kualitas Audit.	Berdasarkan penelitian variabel audit <i>tenure</i> dan <i>fee</i> audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
5.	Yanti, Rizki Wahyu Wulan Lutfi, dkk. (2018)	Independen : <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Dan Reputasi Auditor. Dependen : Kualitas Audit.	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>fee</i> audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel audit <i>tenure</i> berpengaruh signifikan negatif. Dan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6.	Ardani, Vasselina Sarifah. (2017)	Independen : <i>Tenure</i> Audit, Rotasi Audit, Audit <i>Fee</i> Dependen :Kualitas Audit Moderasi : Komite Audit	Berdasarkan hasil penelitian variabel <i>tenure</i> audit dan <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel rotasi audit tidak berpengaruh. Dan variabel komite audit tidak mampu memoderasi semua variabel independen
7.	Pramaswardana & Astika (2017)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> ,Rotasi Auditor Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan <i>fee audit</i> berpengaruh positif pada kualitas audit dan rotasi
8.	Kurniasih (2014)	Pengaruh <i>Fee audit</i> , <i>Audit Tenure</i> Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fee audit</i> dan rotasi audit berpengaruh positif. Sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
9.	Panjaitan, C.M. dan Chariri, A. (2014)	Variabel Independen: Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, spesialisasi auitor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Sumber: Data penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*) (Gammal, 2012). Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Agoes, 2012). Semakin tinggi *fee* audit, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat (Chrisdinawidanty, 2016).

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan upaya principal untuk dapat mengawasi agent adalah dengan menghadirkan pihak ketiga yang independen. Biaya pengawasan atau *monitoring cost* dibutuhkan untuk dapat mengawasi para *agent*. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012). Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan mendorong auditor untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendapatkan hasil audit yang baik. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi juga akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien (Yanti, 2018). Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Pramaswardana & Astika (2017) dan Ardani (2017) menyatakan bahwa memberikan *fee* audit yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Yanti (2018) menemukan hasil yang sama bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Putri, 2016). Dengan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (agensi). Hubungan ini berupa kontrak dimana seseorang (*principal*) melibatkan auditor untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Auditor ini berguna untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal* sehingga auditor harus memiliki tingkat independensi yang tinggi untuk mencegah terjadinya asimetri informasi ini yang salah satunya mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh agen.

Kaitanya dengan teori agensi, hubungan antara klien dan auditor seharusnya mampu menjadikan kualitas audit optimal. *Tenure* yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat menyebabkan independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat, 2011). Adanya kedekatan akan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa obyektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang akan merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan sebenarnya. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor sebagai toleransi

dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan & Chariri, 2014).

Penelitian Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa semakin lama *audit tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kedekatan yang muncul oleh karena hubungan klien yang cukup lama akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Penelitian Kurniasih (2014) dan Yanti (2018) juga berpendapat yang sama bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan operasional klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini mengurangi obyektivitas KAP dengan klien. Turunnya independensi akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit sehingga dapat menyebabkan kegagalan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

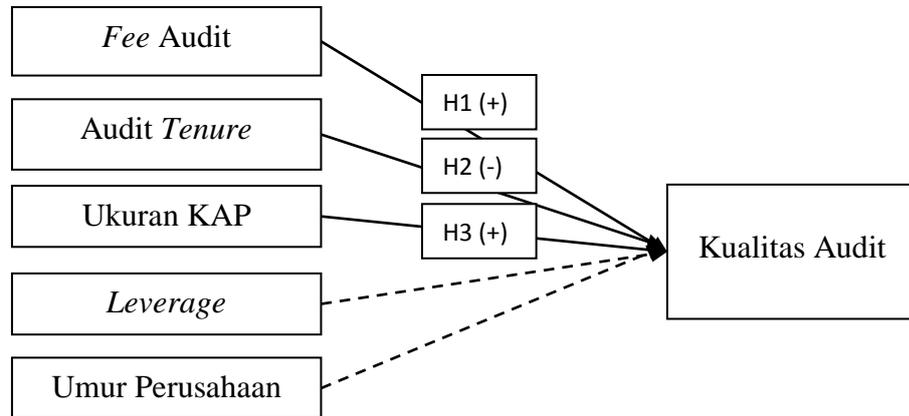
KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik (Agoes,2012). Berdasarkan teori keagenan mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat (mementingkan diri sendiri) maka pihak manajemen akan berusaha menjaga reputasinya di mata pemegang saham (investor) dengan cara mengganti auditornya dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP Big

four. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara agent dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* karena dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, karena ukuran suatu KAP yang besar sudah memiliki kemampuan, dan memiliki profesionalitas yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan dari kliennya. Auditor yang berasal dari KAP besar akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat *reliable* (Aldona dkk, 2016).

Penelitian Rinanda & Annisa (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP besar akan mempunyai kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Penelitian Kafabih & Adiwibowo (2017) juga berpendapat sama bahwa ukuran KAP yang besar akan memberikan kualitas yang lebih tinggi pula karena memilih reputasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria sampel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Selama periode penelitian, perusahaan (*auditee*) tidak mengalami delisting dari BEI.
3. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Perusahaan mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literature-literatur lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018 yang dapat diakses dari (www.idx.co.id) dan data Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang terdaftar pada (www.ojk.co.id).

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id. Selain itu, data yang berhubungan dengan variabel kontrol diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2018.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien dan seberapa kemampuan auditor tersebut dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP tersebut ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *Big Four*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP selain *Big Four* (Mohammed, 2018). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP Non *Big four* diberi nilai *dummy* 0.

Tabel 3.1
KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*

KAP <i>Big four</i>	KAP Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Deloitte	KAP Osman Bing satrio
Ernst & Young	KAP Purwantono Sungkoro & Surja
Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja

Sumber: www.id.wikipedia.org

2. Variabel Independen

a. *Fee Audit*

Fee audit merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Mulyadi, 2014). *Fee audit* ini diproksikan dengan *professional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (Margi & Abdul, 2014). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan *logaritma natural* dari akun *professional fees* pada laporan keuangan Mohammed (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$fee\ audit = Ln (Professional\ Fee)$$

b. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lama hubungan antara auditor dengan klien diukur dengan jumlah tahun (Junaedi & Nurdino, 2016). *Audit tenure* dalam penelitian diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap

perusahaan klien, tahun pertama perikatan diukur dengan tahun penelitian yaitu tahun 2014, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2014-2018 (Herianti, 2016).

c. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Nabila, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang terdaftar pada www.ojk.co.id. Berdasarkan jumlah rekan persekutuan KAP yang terbagi atas KAP kecil < 6 orang diberi nilai 1, KAP menengah 6-10 orang diberi nilai 2 dan KAP besar > 10 orang diberi nilai 3 (Siregar & Auliffi, 2012).

3. Variabel Kontrol

a. Leverage

Leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Brigham dan Houston, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: (Brigham dan Houston, 2010).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Leverage = Rasio utang terhadap aktiva

Utang = Total utang pada tahun t

Aktiva = Total aset pada tahun t

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan berdiri (Mohammed, 2018). Umur perusahaan diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan didirikan sampai tahun yang dijadikan sampel penelitian (Mohammed, 2018).

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018 : 18). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel *non-metrik* digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), karena menurut (Ghozali, 2018 : 325) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (*nominal* atau *non metrik*) dan variabel independennya kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas

data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{KA}{1-KA} \right) = \alpha + \beta_1 \text{FE} + \beta_2 \text{AT} + \beta_3 \text{UK} + \beta_4 \text{LG} + \beta_5 \text{UMP} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{KA}{1-KA} \right)$: Kualitas Audit (variabel <i>dummy</i> , 1 jika diaudit oleh <i>KAP big Four</i> , 0 jika diaudit oleh KAP selain <i>Big Four</i>)
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
FE	: <i>Fee Audit</i>
AT	: <i>Audit Tenure</i>
UK	: Ukuran KAP
LG	: Leverage
UMP	: Umur Perusahaan
ε	: <i>Residual error</i>

Tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis H0 (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H1 (Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka -2 LogLikelihood (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block Number* = 0–*block Number* =1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Nagelkerke R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d. Pengujian Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti multikolinearitas, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam model ini dengan menggunakan metrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi atau

variabel independen. Pada umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,95 di antara variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinearitas, dalam penelitian ini multikolinearitas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas.

e. Pengujian Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah: (a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Ghazali (2018 : 333) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian (b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika $p\text{-value}(\text{significant}) > 5\%$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < 5\%$, maka hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan peneliti menunjukkan *fee* audit dan audit *tenure* berpengaruh positif, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit berpengaruh positif. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Audit *tenure* berpengaruh positif. Semakin lama audit *tenure* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Namun demikian ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya perusahaan yang menggunakan KAP besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Keterbatasan

1. Perusahaan yang dijadikan sample penelitian hanya mendasar pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tidak tercakup dalam penelitian, sehingga hanya satu variabel yang menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi bisa mengambil perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

seperti sektor perankan, jasa keuangan, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan variabel *fee* audit dalam pengukurannya harus berhati-hati menggunakan akun *professional fees*. *Professional fees* tidak hanya berisi jasa untuk *fee* audit saja tetapi ada jasa apprisd dan konsultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th ed). Jakarta : Salemba Empat.
- Al-Thuneibat, et. al. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*.
- Adriani, N., & Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.
- Ardani, V. S. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6 (1–12).
- Aqmarina, Vina. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia
- Brigham dan Houston, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Chrisdinawidanty, Z. N. dkk. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung) Influence. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3466–3474.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *skripsi.Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*, 3 (3)(117,118).
- Gammal, E. W. (2012). Determinants of audit fees, evidence from lebanon. *Internasional Business Research*, 5 (11)(136–145).
- Hamid, A. (2013). Pengaruh tenure kap dan ukuran KAP terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.

- Harisman. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan, ukuran kap dan pergantian manajemen terhadap auditor switching. 4.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan repitasi auditor terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(4)(220–225).
- Hasbi, Andi Rifqa A. 2017. Pengaruh audit tenure, auditor switching, dan company size terhadap kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar*.
- Herianti, E. A. S. (2016). Pengaruh kualitas auditor , audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie*, 416–425.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Finance Economics* 3, 305–360.
- Junaidi, & Jogiyanto, H. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–11.
- Khasani, A. H. (2018). Tenure Audit , Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP*, 5(1), 1–13.
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Margi, K., & Abdul, R. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mohammed, et. al. (2018). Audit Fees and Audit Quality : A Study of Listed Companies in the Downstream Sector of Nigerian Petroleum Industry. *Humanities and Social Sciences Letters*, 6(59–77). <https://doi.org/10.18488/journal.73.2018.62.59.73>
- Mulyadi, (2014). *Auditing: Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nabila, (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Swtching. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Diponegoro*.
- Nugrahanti, Y., & Darsono. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 2337–3806.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure,Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–12.
- Permana, K. X. (2012). Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Publik* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 Kecuali Perusahaan Jasa Dan Keuangan). Skripsi. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Pramaswardana, I. G., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1).168-194.
- Putri, T. M. dan N. C. (2016). Pengaruh auditor tenure, ukuran kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 3.
- Rinanda, N. & Annisa, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Setiawan, L. W. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1)(36–53).
- Sholihat, W., Surya, R. A. S., & Kurnia, P. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *JOM FEKOM*, 1(2).
- Sugiyono, (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabet.

Siregar, S. V., Amarullah, F., & Wibowo, A. (2012). Audit Tenure , Auditor Rotation , and Audit Quality : The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5, 55–74.

Siregar, S. V., & Auliffi, E. C. (2012). Audit Quality On Earnings Management and Firm Value. *Finance and Banking Journal*, 14(1), 30–43.

Yanti, R. W. W. L. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 1–7.

www.cncindonesia.com

www.idx.co.id

www.ojk.co.id

www.wikipedia.org

www.pppk.kemenkeu.go.id